

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di madrasah ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab menjadi fondasi awal dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Prosesnya mencakup empat keterampilan utama, yaitu *istima'* (menyimak), kalam (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan diajarkan secara bertahap agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara lebih utuh. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis (*mahārah al-kitābah*) sering dianggap paling menantang. Hal ini karena menulis tidak hanya menuntut pemahaman terhadap bahasa, tetapi juga kemampuan menyusun kalimat, memilih kata yang tepat, serta menuangkan ide secara jelas dalam bentuk tulisan. Proses ini melibatkan banyak aspek sekaligus, sehingga membutuhkan latihan yang lebih intens dibandingkan keterampilan lainnya. Selain itu, kegiatan menulis juga memiliki manfaat yang cukup luas. Tidak hanya sebagai sarana komunikasi, menulis membantu siswa untuk berpikir lebih terstruktur, menyusun gagasan secara runtut, dan menyampaikan ide dengan lebih logis. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada cara siswa mengembangkan pola pikirnya.²

² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), hlm. 45

Bagi siswa madrasah ibtidaiyah, proses belajar menulis bahasa Arab sering kali tidak sederhana. Hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang masih awal, sehingga memahami aturan bahasa sekaligus menerapkannya dalam tulisan membutuhkan waktu dan pendampingan yang cukup. Tidak jarang siswa sudah mampu menulis, tetapi masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar. Di sisi lain, *mahārah al-kitābah* memang tidak bisa dipahami hanya sebagai kemampuan menulis huruf atau kata. Keterampilan ini juga menuntut pemahaman terhadap struktur bahasa agar kalimat yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan kata lain, siswa perlu menguasai tidak hanya aspek teknis penulisan, tetapi juga cara merangkai kata menjadi kalimat yang utuh dan bermakna.³

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menuntut proses yang terstruktur, latihan yang berkelanjutan, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran kitabah adalah dengan memanfaatkan media atau sistem penulisan yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, seperti tulisan Pegon. Pegon merupakan tulisan

³ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar* (Jakarta: UIN Press, 2010), hlm. 78.

⁴ D I Perguruan Tinggi, "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi" 2, no. 1 (2019): 185–89.

Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya, sehingga lebih familiar bagi siswa di lingkungan tertentu.³

Penggunaan Pegon dalam pembelajaran memiliki nilai historis dan kultural yang kuat, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah tradisional. Hal ini menjadikan Pegon tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya literasi Islam Nusantara.⁵

Implementasi pembelajaran Pegon dalam konteks pendidikan formal, khususnya di madrasah ibtidaiyah, diharapkan dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam memahami struktur tulisan Arab dengan lebih mudah. Hal ini karena Pegon mengadaptasi huruf Arab dengan bunyi bahasa yang sudah dikenal siswa.⁶

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan maharah kitabah siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan benar, baik dari segi bentuk, penyambungan huruf, maupun penempatan harakat.⁷

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MI Darussalam Wonodadi Blitar, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan observasi awal, sebagian

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Logos, 2003), hlm. 95.

⁶ Nur Kholis, "Pemanfaatan Pegon dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 67.

⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 123.

besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Arab dengan benar dan rapi.⁸

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, seperti menyalin dan menghafal, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kitabah.⁹

Kurangnya variasi media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk berlatih menulis secara intensif.¹⁰ Dalam konteks ini, pembelajaran Pegon dapat menjadi alternatif solusi yang inovatif. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan dekat dengan budaya siswa, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.¹¹

Implementasi Pegon juga dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara bunyi dan simbol dalam bahasa Arab, sehingga mempermudah proses internalisasi konsep penulisan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan keterampilan kitabah secara bertahap.¹² Selain itu, pembelajaran

⁸ Hasil Observasi awal di MI Darussalam Wonodadi Blitar, November 2025.

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 56.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 89.

¹¹ M. Khalilullah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 134.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 210.

Pegon dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis, karena mereka merasa lebih familiar dengan sistem penulisan yang digunakan. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹³

Penguatan kemampuan maharah kitabah melalui Pegon juga sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai budaya dan religius. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih holistik.¹⁴

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pegon dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah siswa, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan huruf Latin atau Arab, tetapi juga mencakup aksara Pegon. Pegon adalah tulisan Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura, Sunda, dan bahasa daerah lainnya. Aksara ini telah digunakan sejak masa para ulama Nusantara sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan penulisan kitab-kitab terjemahan yang mudah dipahami oleh masyarakat lokal.¹⁵ Dengan demikian, pembelajaran Pegon memiliki nilai historis, kultural, dan

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 102.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 150.

¹⁵ Dakwah Islam, Rahmatan Lil, and Bumi Nusantara, *Islam Nusantara*, n.d.

religius yang sangat penting untuk dilestarikan, terutama di lembaga pendidikan dasar Islam seperti madrasah.

MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih mempertahankan tradisi literasi keislaman tersebut. Pembelajaran Pegon diajarkan dengan tujuan agar siswa tidak hanya mengenal aksara ini, tetapi juga mampu membaca serta menulisnya dengan benar. Lebih jauh, pembelajaran Pegon di madrasah ini diarahkan untuk memperkuat kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa melalui latihan-latihan menulis yang sistematis dan berjenjang. Upaya ini sekaligus menjadi sarana untuk mendekatkan siswa pada kitab-kitab klasik berbahasa Jawa-Pegon yang merupakan bagian dari khazanah intelektual Islam Nusantara.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pegon di MI Darussalam Wonodadi Blitar masih menghadapi sejumlah kendala. Pertama, kemampuan menulis siswa kelas V masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan membedakan huruf-huruf Pegon yang mirip, seperti پ (pa) dan ف (fa), atau گ (ga) dan ك (kāf). Kesalahan ini tidak hanya memengaruhi kerapian tulisan, tetapi juga mengubah makna kata yang ditulis. Kesalahan grafemis semacam ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal penguasaan aksara Pegon dan membutuhkan pembinaan yang lebih intensif.

Kendala kedua adalah rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Pegon. Sebagian siswa menganggap Pegon sebagai pelajaran yang sulit dan tidak

menarik sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶ Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran akan berjalan kurang optimal walaupun metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat.

Kendala berikutnya terletak pada metode dan media pembelajaran yang masih terbatas. Dalam beberapa kesempatan, guru masih menggunakan metode ceramah serta latihan menyalin di papan tulis tanpa variasi media visual atau aktivitas interaktif. Padahal, media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Arsyad menegaskan bahwa media memiliki fungsi memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁷ Minimnya variasi metode dan media menyebabkan pembelajaran Pegon menjadi kurang menarik dan sulit berkembang.

Kendala keempat adalah kurangnya bahan ajar Pegon yang terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V. Guru biasanya hanya mengandalkan catatan pribadi atau salinan dari kitab klasik Pegon, tanpa adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) atau modul khusus Pegon yang sistematis. Hal ini

¹⁶ DEVI YANA NASUTION, "PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RAMBAH," *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

¹⁷ Universitas Sultan and Ageng Tirtayasa, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 2, no. 1 (2019): 470–77.

menyebabkan siswa belum memiliki pedoman belajar yang jelas, yang seharusnya dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan menulis mandiri.

Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran Pegon di madrasah masih lebih berfokus pada hasil akhir tulisan siswa dibandingkan proses belajar yang mereka jalani. Padahal, evaluasi yang baik seharusnya menilai perkembangan keterampilan menulis dari waktu ke waktu serta memberi umpan balik yang membantu siswa memperbaiki kesalahannya.¹⁸ Tanpa evaluasi formatif, kemampuan menulis siswa sulit untuk berkembang secara optimal.

Melihat berbagai persoalan tersebut, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pegon dalam penguatan *mahārah al-kitābah* menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pegon di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa serta menganalisis sejauh mana pembelajaran Pegon berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya berkontribusi pada pengembangan literasi lokal berbasis aksara Pegon, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Pada akhirnya, diharapkan siswa kelas V MI

¹⁸ Devi Yana Nasution, "Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Rambah," *Skripsi, Universitas Islam Riau*, 2019.

Darussalam Wonodadi Blitar mampu menguasai keterampilan menulis Pegon dengan baik, rapi, dan benar, sekaligus mencintai tradisi literasi Islam Nusantara sebagai bagian dari identitas mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Implementasi Pembelajaran Pegon dalam Penguatan Kemampuan Maharah Kitabah Siswa Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar” sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran Pegon dalam penguatan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun fokus tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pegon dalam upaya meningkatkan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pegon di kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam rangka memperkuat kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pegon yang digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran Pegon dalam penguatan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pegon yang disusun oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran Pegon di kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagai upaya memperkuat kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa.
3. Untuk menguraikan bentuk evaluasi pembelajaran Pegon yang digunakan guru dalam menilai perkembangan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pegon dalam penguatan kemampuan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam

Wonodadi Blitar diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan kontribusi ilmiah

Bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *mahārah al-kitābah* melalui penggunaan aksara Pegon.

b. Menjadi rujukan teoretis

Bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran Pegon, literasi kitab kuning, maupun keterampilan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan Islam.

c. Memperkaya teori literasi lokal Nusantara

terutama terkait peran Pegon sebagai media pembelajaran tradisi keilmuan Islam yang relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pegon yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga guru memiliki acuan yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan kemampuan *mahārah al-kitābah* melalui kegiatan menulis Pegon yang menarik, terstruktur, dan menyenangkan, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap literasi Islam Nusantara.

c. Bagi Lembaga MI Darussalam Wonodadi Blitar

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam menyusun kebijakan pengembangan kurikulum lokal, penyediaan media, dan penguatan program literasi berbasis aksara Pegon.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan data awal, referensi, dan pengalaman empiris yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang

berkaitan dengan pembelajaran Pegon, kitab kuning, atau penguatan keterampilan berbahasa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang diterangkan berikut merupakan batasan konseptual sesuai konteks penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran

Istilah *implementasi pembelajaran* dalam penelitian ini merujuk pada proses penerapan sebuah rancangan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hamalik menjelaskan bahwa implementasi merupakan bentuk nyata dari suatu rencana yang telah diformulasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pegon dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran Pegon di kelas—mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan proses mengajar, hingga melakukan evaluasi terhadap kemampuan menulis Pegon siswa.

¹⁹ Wardana and Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.

2. Pegon

Pegon adalah sistem tulisan berbasis huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura, Sunda, dan beberapa bahasa lokal Nusantara lainnya.²⁰ Aksara Pegon menggunakan huruf Arab dengan tambahan beberapa huruf baru, seperti پ (pa), گ (ga), نڠ (nga), dan نڠا (nya), sehingga dapat merepresentasikan fonem bahasa Jawa. Dalam konteks penelitian ini, Pegon dipahami sebagai media pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam menulis huruf, kata, dan kalimat menggunakan aksara Pegon secara benar, rapi, dan bermakna. Selain aspek linguistik, Pegon juga dipahami sebagai warisan literasi Islam Nusantara yang menjadi jembatan bagi siswa untuk mengenal kitab-kitab klasik berbahasa Jawa-Pegon.

3. Mahārah al-Kitābah

Istilah *mahārah al-kitābah* berarti keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Menurut Hasan dan Tahrir, *mahārah al-kitābah* merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, atau informasi melalui simbol-simbol tulisan secara jelas, teratur, dan sesuai kaidah.²¹ Dalam penelitian ini, *mahārah al-kitābah* dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menulis Pegon secara sistematis, yang mencakup ketepatan bentuk huruf, kejelasan penulisan kata, kerapian tata letak tulisan, serta pemahaman

²⁰ Islam, Lil, and Nusantara, *Islam Nusantara*.

²¹ Cucu Surahman, *TAFSIR TARBAWI DI INDONESIA Hakikat, Validitas, Dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam*, 2019.

makna dasar dari kata atau kalimat yang ditulis. Dengan demikian, *mahārah al-kitābah* tidak hanya dilihat dari aspek mekanik (grafemis), tetapi juga dari kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menggunakan tulisan Pegon secara fungsional.

4. Penguatan Kemampuan

Penguatan kemampuan dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses peningkatan kemampuan siswa melalui latihan, pembiasaan, dan penggunaan strategi pembelajaran tertentu. Wardani mengemukakan bahwa penguatan adalah proses memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik.²² Dalam penelitian ini, penguatan kemampuan merujuk pada upaya sistematis guru untuk meningkatkan kemampuan menulis Pegon siswa kelas V melalui pembelajaran yang terstruktur, menarik, dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan.

5. Siswa Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar

Istilah ini merujuk pada peserta didik tingkat kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar sebagai subjek penelitian. Mereka merupakan anak usia sekolah dasar dengan karakteristik perkembangan yang sedang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, sehingga pembelajaran menulis Pegon perlu

²² Elizabeth Ari Setyarini Dkk., *Memeluk Bumi, Menebarkan Kebaikan (Esai-Esai Pada Masa Pandemi)*, 2021.

dilakukan dengan metode yang kontekstual, bertahap, dan melibatkan aktivitas langsung. Dalam penelitian ini, seluruh data mengenai peningkatan kemampuan menulis Pegon diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan siswa kelas V MI tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian, skripsi ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan secara runtut dan logis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Keseluruhan aspek tersebut memberikan gambaran umum tentang arah dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi: Konsep pembelajaran Pegon, sejarah dan karakteristik Pegon, serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Konsep *mahārah al-kitābah*, aspek-aspek keterampilan menulis, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik. Teori implementasi pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kajian penelitian terdahulu yang

menjadi rujukan dalam memperkuat analisis. Bab ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis pada bab berikutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan peneliti, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data. Bab ini menjelaskan bagaimana proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan ilmiah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data. data hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pegon dalam penguatan *mahārah al-kitābah* siswa kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar. Pembahasan difokuskan pada:

1. Perencanaan pembelajaran Pegon.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pegon.

3. Evaluasi pembelajaran Pegon.

BAB V : PEMBAHASAN

Di dalamnya terdiri dari pembahasan yang meliputi keterkaitan pola dan interpretasi teori yang diungkap dari lapangan sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan. Teori yang telah dikumpulkan sebelumnya dibandingkan dengan hasil temuan di lapangan, yang kemudian dibahas, dianalisis, secara mendalam dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

BAB VI :PENUTUP

Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis. Jadi berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta saran-saran konstruktif bagi guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian terkait pembelajaran Pegon dan *mahārah al-kitābah*.